

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta dan realitas yang sedang terjadi di masyarakat. Data dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian (Mardalis, 1995). Lokasi yang dipilih adalah Desa Bukit Makmur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan interaksi langsung di lapangan.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjek penelitian secara komprehensif melalui deskripsi verbal dan bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, serta fenomena sosial yang menjadi fokus kajian (Octaviani, 2021). Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis, di mana fenomena yang terjadi di lapangan

dijadikan sebagai objek pengamatan. Pendekatan ini didasarkan pada pandangan bahwa kebenaran dapat ditemukan dengan memahami gejala atau fenomena yang muncul dari objek yang diteliti (Suharsimi, 2002).

Peneliti memilih metode kualitatif karena dianggap lebih efektif untuk menggambarkan kondisi historis melalui responden yang mampu memberikan informasi relevan. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai sosial keagamaan pada tradisi kesenian Jaranan. Objek penelitian berada di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

B. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti langsung di lapangan sangat penting dan menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti berperan sebagai pengumpul data, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian. Sementara itu, instrumen selain manusia hanya berfungsi sebagai alat bantu saja. Selain itu, status peneliti dan penelitian ini diketahui oleh informan atau subjek

penelitian, di mana peneliti berperan sebagai pengamat yang aktif dan penuh selama proses berlangsung.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan tempat dan waktu penelitian atau lokasi sumber data, penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun alasan menjadi pertimbangan peneliti memilih tempat atau lokasi penelitian antara lain :

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Provinsi Bengkulu karena sebagian besar masyarakatnya bersuku Jawa yang masih melaksanakan dan melestarikan Tradisi Kesenian Jaranan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan sejak di keluarkannya surat izin penelitian

dalam jangka waktu satu bulan dari tanggal 14 Februari-
14 Maret 2025

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai informasi yang dikumpulkan di Desa Bukit Makmur. Data tersebut meliputi hasil wawancara, dokumen-dokumen desa, tulisan-tulisan terkait penelitian, hasil observasi, serta dokumentasi bersama tokoh masyarakat dan sejumlah warga setempat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah :

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pencari data. Pada penelitian ini data primer didapat dari sumber yang utama yaitu dari ketua paguyuban Jaranan, pawang jaranan, penari, pemain musik, dan kepala desa.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berasal dari dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai sosial keagamaan yang terkandung dalam tradisi kesenian Jaranan di Desa Bukit Makmur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara. Wawancara merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga diskusi dapat difokuskan pada topik tertentu. Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, tidak hanya untuk studi awal dalam menemukan masalah penelitian, tetapi juga untuk menggali informasi lebih mendalam dari para responden. (Sugiyono, 2016).

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait nilai-nilai sosial keagamaan yang terkandung dalam tradisi kesenian Jaranan di Desa Bukit

Makmur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian yang meliputi aktivitas, kejadian, peristiwa, kondisi, atau suasana tertentu. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung segala hal yang berhubungan dengan fokus penelitian yang sedang berlangsung. Seperti mengamati bagaimana interaksi masyarakat saat pelaksanaan tradisi *Kesenian Jaranan* tersebut, dan nilai sosial apa yang tercipta dari adanya interaksi antar masyarakat tersebut saat pelaksanaan tradisi tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bisa berbentuk foto, karya seni, dokumen-dokumen sejarah dan lain-lain (Gunawan, 2013). Dokumentasi merupakan metode

pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai catatan penting yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Tujuan utama metode ini adalah memperoleh data yang lengkap, valid, dan tidak bersifat spekulatif. Metode dokumentasi memanfaatkan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk dokumen, seperti tulisan, gambar, maupun karya-karya relevan yang mendukung penelitian.

Dokumentasi mencakup rekaman peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Keakuratan hasil observasi dan wawancara akan semakin meningkat jika didukung oleh dokumen pendukung, seperti foto, karya tulis akademik, atau sumber tertulis lainnya. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi berupa data, fakta, surat, atau dokumen relevan yang diperoleh dari lembaga terkait, seperti sekolah. Data ini berfungsi sebagai sumber

pelengkap selain dari hasil wawancara dan observasi langsung.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang terstruktur untuk mencari, mengatur, dan mengelola transkrip wawancara, catatan lapangan, serta berbagai bahan lain yang sudah dikumpulkan. Tujuannya agar peneliti dapat memahami data tersebut secara mendalam dan mampu menyampaikan hasil temuannya kepada orang lain dengan jelas. Dalam penelitian kualitatif, analisis data meliputi kegiatan mengelola data, mengorganisasi, memilah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menyintesis informasi, mencari pola-pola penting, menentukan hal-hal yang krusial, dan memutuskan apa yang layak untuk disampaikan dalam laporan atau presentasi hasil penelitian. (Emzir, 2011).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus selama seluruh tahap penelitian hingga selesai.

Mereka juga menjelaskan bahwa terdapat tiga aktivitas utama dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penting dalam analisis data kualitatif yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah dari catatan lapangan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Kegiatan ini meliputi penyaringan informasi yang relevan, pengelompokan, pengkodean, serta pembuatan ringkasan dan memo yang membantu menajamkan fokus penelitian. Reduksi data berlangsung secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian, sehingga data yang awalnya kompleks dapat diubah menjadi bentuk yang lebih ringkas dan terstruktur, memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan serta memverifikasi temuan secara menyeluruh.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan tahap di mana informasi yang telah dikumpulkan di lapangan disusun dan dijelaskan

secara sistematis dan jelas agar memudahkan proses penarikan kesimpulan. Data yang disajikan biasanya berbentuk narasi dan tabel yang terstruktur serta terperinci, sesuai dengan hasil pengolahan data pada tahap reduksi, sehingga gambaran temuan penelitian dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami.

3. Menarik kesimpulan (*conclusion*)

Kesimpulan diperoleh dari hasil tes soal kemampuan pemahaman konsep dan tes wawancara yang dilakukan pada tahap penyajian data. Setelah data tersebut melalui proses reduksi, penyajian, dan analisis secara menyeluruh, peneliti kemudian dapat mengambil kesimpulan berdasarkan temuan yang sudah terkumpul selama penelitian berlangsung. (Sugiyono, 2016).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dipastikan melalui beberapa metode, antara lain uji kredibilitas (*validitas internal*), transferabilitas (*validitas eksternal*), dependabilitas (*reabilitas*), dan konfirmabilitas

(objektivitas). Uji kredibilitas merupakan teknik utama yang digunakan untuk menjamin keakuratan data penelitian. Beberapa cara yang umum dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif meliputi perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan peneliti, penggunaan triangulasi data, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, serta melakukan member check untuk memperoleh konfirmasi langsung dari sumber data. (Sugiyono, 2016).

Uji kredibilitas adalah proses penilaian keandalan data hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti, agar hasil tersebut dapat diterima sebagai karya ilmiah yang valid dan terpercaya. Beberapa metode yang umum digunakan dalam uji kredibilitas meliputi perpanjangan durasi pengamatan, peningkatan ketelitian peneliti, penerapan triangulasi data, penggunaan bahan pendukung seperti referensi, serta verifikasi ulang data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang berakar dari validitas dan reliabilitas dalam paradigma positivisme, yang kemudian disesuaikan dengan

tuntutan dan standar ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, penggunaan teknik pengujian dengan kriteria tertentu sangat diperlukan untuk memastikan validitas data penelitian. (Iskandar, 2009)

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan adaptasi dari konsep validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, namun disesuaikan dengan pendekatan, kriteria, dan paradigma yang digunakan dalam penelitian kualitatif itu sendiri. Secara sederhana, keabsahan data menunjukkan sejauh mana data hasil penelitian dapat dipercaya atau dianggap benar, serta mencerminkan tingkat kepercayaan terhadap temuan yang diperoleh dari proses penelitian (Zuldafrial, 2012). Triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber informasi yang sudah tersedia. Teknik ini digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan dilakukan pada waktu yang berbeda. Dengan begitu, triangulasi membantu memastikan bahwa

data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Ada beberapa jenis triangulasi, salah satunya adalah triangulasi sumber, yang membandingkan informasi dari narasumber yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif. (Sugiyono 2016)

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh, data hasil wawancara akan diverifikasi dengan membandingkannya terhadap arsip, dokumen, atau sumber informasi lainnya. Tujuan dari teknik ini adalah memastikan konsistensi data sehingga informasi yang digunakan dalam penelitian bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber melibatkan:

Tabel 3.1 Triangulasi Sumber

NO	Sumber Data	Temuan Utama
1.	Pemerintahan desa	Pemerintah mendukung

		tradisi jaranan sebagai bagian dari pelestarian budaya dan penguatan identitas lokal.
2.	Ketua paguyuban	Tradisi jaranan memiliki nilai sosial seperti gotong royong dalam persiapan pentas, serta nilai keagamaan seperti pembacaan doa sebelum pertunjukan.
3.	Anggota komunitas Jaranan	Proses pelaksanaan pertunjukan serta persiapan-persiapan dalam kegiatan pertunjukan

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang

berasal dari sumber yang sama, namun dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui observasi akan dikonfirmasi kembali melalui wawancara. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menjamin konsistensi dan keandalan data meskipun diperoleh melalui metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara. Adapun teknik triangulasi yang digunakan meliputi:

a. Observasi

- 1) Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tradisi kesenian jaranan di Desa Bukit Makmur, terutama dalam momen-momen penting seperti pentas seni, ritual pembukaan dan penutupan, serta interaksi antaranggota kelompok kesenian dan masyarakat.
- 2) Fokus observasi adalah pada simbol-simbol keagamaan, bentuk partisipasi masyarakat, dan

nilai-nilai sosial yang tercermin dalam praktik kesenian tersebut.

b. Wawancara

1) Dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan narasumber yang relevan, seperti:

- a) Kepala desa
- b) Ketua paguyuban kesenian Jaranan
- c) Anggota komunitas kesenian Jaranan

c. Dokumentasi

1) Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung, seperti:

- a) Foto dan video pertunjukan
- b) Arsip desa yang berkaitan dengan kesenian jaranan
- c) Tulisan-tulisan atau berita lokal tentang kegiatan tersebut

2) Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara, serta melihat kontinuitas tradisi dari waktu ke waktu.

3. Triangulasi Waktu

Waktu memiliki peran penting dalam menentukan kredibilitas suatu data. Misalnya, wawancara yang dilakukan di pagi hari saat narasumber masih dalam kondisi segar cenderung menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk memastikan data benar-benar kredibel, perlu dilakukan pengecekan berulang dengan menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam berbagai situasi atau waktu yang berbeda hingga diperoleh data yang konsisten dan dapat diandalkan. Berikut ini penjabaran pelaksanaannya:

Tabel 3.2 Triangulasi Waktu

Waktu	Jenis Kegiatan	Hasil Singkat
Pengumpulan Data		
Minggu I	Observasi awal saat latihan Jaranan	Tradisi Jaranan melibatkan masyarakat lintas

		usia maupun suku
Minggu II	Wawancara pemerintahan desa	Sejarah desa dan sejarah Tradisi Jaranan
Minggu III	Wawancara ketua paguyuban dan anggota komunitas paguyuban Jaranan	Proses pelaksanaan tradisi Jaranan dan nilai-nilai sosial keagamaan yang terkandung pada tradisi Jaranan
Minggu IV	Dokumentasi	Diperoleh dokumentasi berupa foto dan video terkait tradisi Jaranan